

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sementara itu, metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor L.J. Maleong, (2011:4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut Syaodih Nana Sukmadinata, (2007:60) adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini, diajukan untuk menganalisis dan mengungkapkan mengenai peran seseorang dalam melakukan pembinaan, dalam aktifitas kehidupan sosial terutama peserta didik. Dalam mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi deskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Sementara itu Hadari Nawawi dan Mimi Martini (1994:73) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut. Selain itu, studi deskriptif analitis menurut Winarno dalam Dadang Supardan, (2000:103) adalah suatu penelitian yang tertuju pada penelaan masalah yang ada pada masa sekarang.

Metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik yang dipakai dalam penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, (2012:3)

adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendaknya menjadi pedoman oleh peneliti, sebagaimana yang dikonstantir oleh Bogdan dan Biklen (1982:27-29) bahwa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya:

1. Peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata-kata dari pada angka
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil
4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Berangkat dari karakteristik sebuah penelitian kualitatif yang telah dibentangkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini, peneliti langsung berlaku sebagai alat peneliti utama (*key instrument*) yang mana melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif mewawancarai, mengumpulkan berbagai materi atau bahan yang berkaitan dengan kemandirian anggota dan peran pamong serta metode kepramukaan yaitu sistem among untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Demi menemukan hasil penelitian ini, maka peneliti menempuh beberapa langkah yaitu pengumpulan data, pengolahan data atau analisis data, penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian secara objektif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Satuan Karya Pramuka Wanabakti (SWB) yang bertempat di Kantor Asper BKPH Coparay JL. Raya Laswi No 454 ds. Jongor Kec. Ciparay Kabupaten Bandung dibawah naungan kwartir ranting Ciparay dan Bagian Kesatuan Hutan Ciparay .

Subjek Penelitian ini ditentukan secara purposive, ”artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.” (Sugiyono, 2012:52). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh komponen dari satuan karya wanabakti . subjek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan dalam suatu penelitian, karena didalam subjek penelitian ini terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti karena penulis bermaksud meneliti lebih jauh mengenai peran pamong satuan karya wanabakti dalam membina kemandirian anggota melalui penerapan sistem among. Menurut Moleong (2007:224) bahwa:

dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepopulasi, tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human intument* harus berinteraksi dengan sumber data dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang mmberiakn informasi data.maka dari itu pemilah narasumber maupun orang yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini sudah dipertimbangkan dengan alasan sumber datamemiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan data diatas pertimbangan dan atas informasi dari pengurus serta pamong satuan karya wanabakti, maka yang menjadi subjek dalam melakukan penelitian ini antara lain adalah, pamong satuan karya wanabakti, Pimpinan saka dan anggota satuan karya wanabakti. Pamong satuan karya wanabakti merupakan anggota dewasa gerakan pramuka, yang bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan saka wanabakti. anggota saka

adalah orang melaksanakan amanat musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Putri Putra (MUSPPANITERA) yang membantu untuk mempersiapkan kelengkapan saka dengan tugas merencanakan dan merumuskan pelaksanaan kebijakan pembinaan dan pengembangan Saka Pramuka Penegak dan Pandega secara konseptual, merencanakan dan melaksanakan program kerja operasional Dewan Kerja, merencanakan dan melaksanakan program kerja pendidikan dan latihan atau kegiatan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kualitas pramuka Penegak dan Pandega. dan melaksanakan program kegiatan penelitian dan evaluasi dalam rangka mendukung pembinaan dan pengembangan kuantitas dan kualitas Satuan Karya.

Pimpinan adalah unsur kwartir Gerakan Pramuka andalan, staf kwartir dan anggota dewan kerja pramuka penegak dan pandega unsur instansi pemerintah dan unsur lainnya, yang ada kaitannya dengan upaya pembinaan dan pengembangan saka, dengan jumlah anggota yang disesuaikan dengan kebutuhan.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rancangandalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pelaporan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu ada empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, sesuai yang dikemukakan oleh Moleong (2007:127):

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan observasi secara langsung kelokasi penelitian yang berlokasi Jl. Raya Laswi No. 499 Ciparay di Bagian Kesatuan Pemangku Hutan, hal tersebut dilaksanakan supaya peneliti memperoleh gambaran mengenai pokok permasalahan yang ada dilembaga tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait mulai dari perizinan, dimana peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan penelitian ini. Setelah tahap perizinan selesai, barulah peneliti melakukan diskusi dengan pamong satuan

karya wanabakti untuk mengkaji dan menganalisis apakah fokus permasalahan yang akan diambil dan apakah berkaitan dengan disiplin ilmu yang peneliti kaji atau tidak.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

pada aktivitas ini peneliti mulai memfokuskan informasi yang didapat dari hasil observasi pertama dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pamong satuan karya wanabakti hal dilakukan untuk memfokuskan suatu permasalahan, kemudian disusul dengan pemilihan narasumber dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti dan siapa yang akan menjadi subjek dari penelitian yang dilaksanakan, selain hal itu pada tahapan ini peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian, dan dilakukanlah pengumpulan data di lapangan, dan terakhir membuat kesimpulan hasil data yang diperoleh dari hasil perolehan data di lapangan.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2013:336) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Maka dari hal itu karakteristik analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus menerus. Dalam kegiatan analisis data ini dilakukan dengan memulai mengumpulkan data dan informasi yang dari hasil wawancara, observasi, pengamatan, dokumen resmi. Kemudian data yang terkumpul diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan peneliti menyajikan secara menyeluruh tahapan penelitian. Pada tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Tahap penulisan laporan merupakan tahapan akhir penyusunan hasil penelitian. Setelah peneliti berkonsultasi kepada

pembimbing kemudian laporan disajikan sesuai dengan penulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

C. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tidak terlepas dari metode yang digunakan karena metode penelitian sangat berperan penting dalam proses penelitian karena metode dan pendekatan penelitian dapat memandu peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013:1) metode penelitian adalah :

Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang empiris terhadap peran pamong satuan karya wanabakti dalam membina kemandirian anggota melalui penerapan sistem among.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menurut Moleong (2007:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah :

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, Misalnya Perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:1) menyebutkan penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyektif yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagian instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian mengenai “Peran pamong satuan karya wanabakti dalam membina kemandirian anggota melalui penerapan sistem among” metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena menurut Nazir (2003:54), metode deskriptif

adalah metode penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

D. Definisi Operasional

1. Peran

Peran berarti laku, bertindak. Didalam kamus besar bahasa Indon peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (E.St. Harahap, dkk, 2007: 854) Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu *pertama* penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman yunani kuno atau romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang actor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. *Kedua*, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

2. Pamong SAKA

Pamong Saka adalah anggota dewasa Gerakan Pramuka, yang bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan Saka.

3. Satuan Karya (SAKA)

Satuan Karya adalah wadah pendidikan kepramukaan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat, dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman para Pramuka dalam berbagai bidang kejuruan, serta meningkatkan motivasinya untuk melaksanakan kegiatan nyata dan produktif sehingga dapat memberi bekal bagi kehidupan dan penghidupannya, serta bekal pengabdianya kepada masyarakat, bangsa dan

negara, sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan, dalam rangka peningkatan ketahanan nasional.

4. Membina

Membina adalah sebagai proses pendidikan berisi kegiatan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan :

- a. Dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras.
- b. Pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai bakat.
- c. Keinginan serta kemampuan yang merupakan bekal dalam hidup dan kehidupannya.

5. Kemandirian

Menurut Masrun (1986:8) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

6. Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:148). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Lukman Ali, 1995:104). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun

pengawasan dari proses penerapan tersebut (Solihin Abdul Wahab, 1990:45).

7. Sistem Among

Sistem among menurut Kihajar Dewantara dalam Andri Bob Sunardi (2006) adalah cara pelaksanaan pendidikan di dalam gerakan Pramuka. Sistem among adalah hasil pemikiran Ki Hajar Dewantara. Kata among berarti mengasuh, memelihara atau menjaga. dan orang yang melakukannya disebut pamong. Sistem among tampak jelas pada kalimat yang ada di box samping yang mempunyai arti: "didepan memberi teladan, ditengah ikut membangun/melaksanakan, dan dibelakang memberi dorongan/bantuan ke arah kemandirian.

E. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan tahapan dari proses pengambilan data di tempat penelitian, instrumen yang dipilih supaya sesuai dengan pencarian informan.

Dalam penelitian Kualitatif Sugiyono (2012:306) mengemukakan bahwa :

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan hal tersebut, jadi yang menjadi instrumen dalam mengarahkan dan menjangkau data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu peneliti sendiri, karena peneliti berperan secara langsung dalam berinteraksi dengan sumber data yang akan diperoleh baik dari hasil wawancara maupun pengamatan dari kegiatan dan situasi yang akan diteliti.

Arikunto (2010:192) mengemukakan pendapat mengenai metode yang instrumennya dipergunakan dalam melaksanakan penelitian adalah :

- a. Untuk metode wawancara maka instrumennya adalah pedoman wawancara
- b. Untuk metode tes yaitu dengan menggunakan soal tes berupa (pre tes dan post tes)

- c. Untuk metode angket menggunakan Kuisisioner
- d. Untuk metode observasi yaitu menggunakan cek-list
- e. Untuk metode dokumentasi yaitu menggunakan dokumentasi atau bisa juga menggunakan cek list

Berdasarkan konsep diatas, maka peneliti memilih instrumen penelitian yang akan dopergunakan selama proses penelitian adalah pedoman wawancara, kuisisioner dan dokumentasi.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam pengembangan instrumen penelitian maka tahapan dari menyusun instrumen antara lain:

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Penyusunan kisi-kisi Penelitian merupakan pedoman dalam pembuatan alat pengumpul data berupa: pedoman wawancara, angket dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian peran pamong satuan karya wanabakti dalam membina kemamdirian anggota melalui penerapan sistem among terdiri daro beberapa kolom yaitu: pertanyaan penelitian, aspek penelitian, indikator, sub. Indikator, item pertanyaan, sumber data, teknik penelitian

2. Penyusunan Pedoman Wawancara

Pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator-indikator dan sub indikator tersebut dirumuskan kedalam pedoman wawancara yang diujicobakan kepada. Pamong SAKA, dewan SAKA, dan anggota SAKA.

3. Penyusunan kuisisioner

Kuisisioner ini disusun dalam bentuk pernyataan dan kuisisioner tertutup hal ini untuk memudahkan informan dalam mengisi karena jawaban sudah disediakan.

G. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada metode serta situasi dan kondisi lapangan yang dijadikan objek dalam penelitian. Untuk itu dalam hal ini penulis menentukan teknik pengumpulan data diantaranya adalah :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara dapat di pandang sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Menurut Moch Nazir (2003:193), mengemukakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)”. Esterberg dalam Sugiyono (2013:72) menjelaskan bahwa: “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.” Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pamong saka, dewan saka dan anggota saka di sakawanabakti BKPH Ciparay yang dijadikan responden, untuk mengumpulkan data tentang penerapan peran pamong dalam membina kemandirian anfggota melalui penerapan sitem among. adapun pertanyaan penelitian yang ditanyakan dengan menggunakan metode wawancara tersebut adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran pamong satuan karya wanabakti dalam membina anggota Wanabakti di BKPH Ciparay.
- b. Untuk mengetahui penerapan sistem among oleh pamong satuan karya wnabakti di BKPH Ciparay.
- c. Untuk mengetahyu bagaimana kemandirian anggota satuan karya wanabakti di BKPH Caparay.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip. Sugiyono (2013:82) mengemukakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Tujuan penggunaan studi dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data

penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Suharsimi Arikunto (2002:206) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agendan dan sebagainya”.

3. Studi Pustaka

Untuk menunjang penelitian dan melengkapi penulisan peneliti mengadakan studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literature dan buku-buku yang berkaitan dengan penulisan ini serta sebagai bahan perbandingan dan pendukung teori masalah ini.

4. Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.(arikunto,2010:194)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup untuk memperoleh gambaran mengenai kemandirian anggota satuan karya Pramuka wanabakti.

H. Triangulasi Penelitian

Sugiyono (2013:83) mengungkapkan, pada teknik pengumpulan data, triangulasi data diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada“. Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber data. Informasi yang diperoleh dari satu sumber di cek silang dengan menggunakan triangulasi, bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari satu objek penelitian dibandingkan dengan subjek penelitian lainnya.

I. Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2013:88) menyatakan bahwa analisis data

kualitatif adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.” Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif, banyak sekali yang biasanya meliputi ratusan bahkan ribuan halaman. Data yang terkumpul secepatnya dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti sehingga data yang menjadi dingin atau kadaluarsa tidak akan terjadi. Jadi dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah mengikuti apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:91) yaitu: “(1) reduksi, (2) display, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi data.” Secara rinci prosedur kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi

Tahap ini dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Laporan-laporan terperinci tentang data yang diperoleh di lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Data-data yang direduksi terdiri dari hasil wawancara, dokumentasi.

2. Data yang diperoleh melalui angket menggunakan skala sikap, diolah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel dengan jalur kolom nomor nama aspek skor, menentukan skala dan diberi keterangan.
- b. Kriteria perhitungan jawaban

Tabel 3.1 Kriteria Perhitungan

Pilihan Jawaban	Skor
SS= Sangat Setuju	5
S= Setuju	4
RR= Ragu-Ragu	3
TS=Tidak Setuju	2
STS =Sangat Tidak Setuju	1

Sumber :Sugiyono (2012)

- c. Data yang telah diperoleh dari skala sikap Likert, untuk mengetahui kemandirian anggota satuan karya pramuka wanabakti. Untuk mengetahui prosentasi digunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah skor anggota X Jumlah keseluruhan indikator

- d. Kriteria Rentang Sikap

Tabel 3.2 Rentang Sikap

No.	Rentang	Sikap
1.	30-60	Rendah
2.	70-100	Sedang
3.	110-150	Tinggi

hasil analisis data (2014)

3. Setelah Kriteria diatas telah ditetapkan oleh penulis, setiap hasil jawaban yang telah diperoleh skornya sehingga memudahkan dalam penapsiran pada peneliti
4. Tahap Display(Penyajian Data)
Sugiyono (2011:341) menjelaskan dalam bukunya bahwa setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan menyajikannya data dalam bentuk teks yang bersifat naratif . dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami hasil data yang telah diperoleh untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

5. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:99) adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi.” Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.